

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anemia terjadi akibat rendahnya kandungan hemoglobin dalam tubuh semasa hamil atau kurangnya sel-sel darah merah di dalam darah daripada biasanya dengan kadar hemoglobin di bawah 11 gr% (Harmatuti, 2015). Selama kehamilan terjadi peningkatan volume darah total, peningkatan sebagian besar terjadi pada volume plasma, sedangkan volume sel darah merah tidak sebanding dengan peningkatan volume plasma. Hal tersebut berakibat terjadinya hemodilusi atau pengenceran darah meningkat sehingga kadar hemoglobin menurun (Siswosuharjo, 2015).

Menurut WHO (2015), prevalensi anemia di Indonesia sebesar 23%. Berdasarkan Riskesdas (2014), terdapat 37,1% ibu hamil dengan anemia, yaitu ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11,0 gram/dL, dengan proporsi yang hampir sama antara di kawasan perkotaan (36,4%) dan perdesaan (37,8%). Infodatin Gizi (2015) menyebutkan diperkirakan 41,8% ibu hamil diseluruh dunia mengalami anemia. Prevalensi anemia di Provinsi Jawa Timur tahun 2015 menunjukkan bahwa anemia ibu hamil diatas 10% di peroleh 4 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Situbondo sebesar 10,69%, Kota Mojokerto sebesar 11,23%, Kabupaten Madiun sebesar 11,66% dan Kabupaten Pasuruan Sebesar 12,83%. Rata-rata prevalensi anemia di Jawa Timur sebesar 5,8%. Rata-Rata prevalensi anemia di Provinsi Jawa Timur tersebut masih di bawah target Nasional yaitu sebesar 28%(RPJM).

WHO (2015) menyebutkan klasifikasi prevalensi anemia untuk suatu daerah berdasarkan tingkat masalah yaitu berat >40%, sedang 20%-39,9%, ringan 5%-19,9% dan normal <4,9%. Berdasarkan klasifikasi tersebut 21 Kabupaten/Kota di Jawa Timur masuk dalam daerah dengan klasifikasi ringan salah satunya yaitu kabupaten Malang sebesar 9,74% dan 17 Kabupaten atau Kota lainnya masuk dalam daerah dengan klasifikasi normal. Rata-rata prevalensi anemia di Provinsi Jawa Timur masuk dalam daerah dengan klasifikasi ringan.

Penyebab anemia Menurut (Mochtar, 2014) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Sosial ekonomi, perekonomian ibu hamil yang rendah akan mempengaruhi biaya dan daya beli konsumsi ibu untuk memenuhi kecukupan gizi (Manuaba, 2014), Kurang gizi (malnutrisi), malnutrisi pada ibu hamil dinilai dengan pengukuran LILA <23,5 cm. Malnutrisi ibu hamil dapat di sebabkan karena pola makan pra konsepsi yang tidak baik, sehingga tubuh saat hamil dalam kondisi kurang mampu untuk proses kehamilan, akan tetapi dapat ditanggulangi dengan cara selama kehamilan ibu mengkonsumsi makanan sesuai dengan anjuran gizi ibu hamil agar kehamilan dapat berlangsung dengan baik tanpa komplikasi, makanan yang dianjurkan selama masa kehamilan yaitu seperti kacang- kacangan, sayuran hijau seperti bayam, daging merah, buah yang tinggi serat dan gandum.

Komplikasi yang terjadi akibat anemia yaitu perdarahan, Berat Badan Lahir rendah (BBLR) pada bayi, keguguran, kelahiran premature, ketuban pecah dini, meningkatkan resiko kematian ibu, kematian janin dan depresi post partum.

Salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan zat besi dapat dilakukan dengan mengkonsumsi sayuran yang berwarna hijau salah satunya bayam. Zat besi yang terkandung didalam bayam sangat tinggi sebesar 3,9 mg / 100 gram (Merlina, 2016). Menurut World Health Organisation dalam Rohmatika (2016), kebijakan pemerintah dalam menangani masalah anemia dalam kehamilan adalah pemberian suplementasi besi dan asam folat. Sedangkan menurut Fatimah (2015) dalam Rohmatika (2016), Salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan zat besi dapat dilakukan dengan konsumsi sayuran yang mengandung zat besi dalam menu makanan. Zat besi ditemukan pada sayur-sayuran, antara lain bayam (*Amaranthus spp*). Sayuran berhijau daun seperti bayam adalah sumber besi nonheme. Bayam yang telah dimasak mengandung zat besi sebanyak 8,3 mg/100 gram. Menambahkan zat besi pada bayam berperan untuk pembentukan hemoglobin.

Menurut Midelton (2015), bahwa bayam hijau memiliki manfaat baik bagi tubuh karena merupakan sumber kalsium, vitamin A, vitamin E dan vitamin C, serat, dan juga betakaroten. Selain itu, bayam juga memiliki kandungan zat besi yang tinggi untuk mencegah anemia, selain itu yang pemberian suplemen zat besi dan vitamin C lebih efektif meningkatkan kadar hemoglobin dan jumlah sel darah merah dibandingkan pemberian zat besi saja atau vitamin C saja. Salah satu buah yang memiliki vitamin C dan senyawa bermanfaat untuk kesehatan adalah jeruk. Selain mengandung banyak vitamin C jeruk juga merupakan buah yang enak untuk di konsumsi. Menurut Suranto (2015).

Berdasarkan hasil World Healthiest's Food Rating, sayur bayam merupakan tumbuhan hijau yang kaya akan berbagai nutrisi khususnya zat besi (Fe) yang cukup tinggi yaitu sebanyak 6,43 mg per 180 gram, serta tidak ada satu pun zat yang dapat membahayakan tubuh terkandung pada bayam (The George Mateljan Foundation, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2016) menyatakan jus bayam dengan konsentrasi 50% efektif dalam meningkatkan hemoglobin yang pertama sekali dicobakan pada tikus putih dengan kemiripan sifat dan gen dengan manusia.

Studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Ny. Sumiatun Sudemba., SST., M.Pd Kota Malang di dapatkan data Ibu hamil trimester III sebanyak 30 orang 18 orang mengalami anemia ringan dan 12 orang lainnya mengalami anemia sedang.

1.2. Rumusan masalah

Apakah ada pengaruh pemberian jus bayam hijau dengan kombinasi jeruk nipis terhadap peningkatan Hb pada ibu hamil trimester III di PMB Ny. Sumiatun Sudemba., SST., M.Pd Kota Malang?

1.3. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian jus bayam hijau kombinasi jeruk nipis terhadap peningkatan Hb pada ibu hamil trimester III di PMB Ny. Sumiatun Sudemba., SST., M.Pd Kota Malang

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi kadar Hb pada ibu hamil trimester III sebelum di berikan jus bayam hijau kombinasi jeruk nipis di PMB Ny. Sumiatun Sudemba., SST., M.Pd Kota Malang
- b. Mengidentifikasi kadar Hb pada ibu hamil trimester III sesudah di berikan jus bayam hijau kombinasi jeruk nipis di PMB Ny. Sumiatun Sudemba., SST., M.Pd Kota Malang
- c. Menganalisa pengaruh pemberian jus bayam hijau kombinasi jeruk nipis terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di PMB Ny. Sumiatun Sudemba., SST., M.Pd Kota Malang

1.4. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan manfaat untuk menambah khasanah pengetahuan mengenai pengaruh pemberian jus jus bayam hijau dengan kombinasi jeruk nipis terhadap peningkatan kadar Hb dan dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Memberikan masukan kepada para klinisi dan masyarakat umum mengenai manfaat jus bayam dengan kombinasi jeruk nipis terhadap peningkatan kadar Hb

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian

No	Judul	Sasaran	Variabel	Metode	Hasil
1.	Rohmatika et al (2015) dengan judul pengaruh pemberian jus bayam hijau terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil puskesmas pasar minggu Jakarta selatan 2018.	Ibu hamil yang anemia di puskesmas pasar minggu Jakarta selatan	Variabel independen : konsumsi jus bayam hijau Variabel dependen : kadar Hemoglobin	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan study kasus (<i>case study approach</i>).	Setelah dilakukan penerapan mengkonsumsi jus bayam hijau selama 7 hari, terbukti kadar hemoglobin ibu hamil meningkat dengan nilai rata-rata HB 1,2 g%
2.	Putri wahyu wigati dan nikmatul firdaus dengan judul : Pengaruh Pemberian Kombinasi Jus Bayam dan Jambu Biji terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri	Ibu hamil anemia di puskesmas bolowerti di puskesmas kediri	Variabel independen : jus bayam dan jambu biji Variabel dependen : kadar Hemoglobin	Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>pre eksperimende</i> ngan desain atau rancangan penelitiannya adalah <i>one group pre-post</i>	Responden yang memiliki kadar Hb ≥ 11 gr%, setelah pemberian jus bayam dan jambu biji 5 responden mengalami kenaikan kadar Hb dan 3 responden tidak mengalami perubahan kadar Hb. Serta dari 6 responden yang memiliki kadar Hb antara 9-10,9 gr%, setelah pemberian jus bayam dan jambu biji 6 responden tersebut mengalami kenaikan kadar Hb. Dari data di atas menunjukkan bahwa mayoritas

					responden (11 responden) mengalami kenaikan kadar Hb
3.	<p>Efektifitas terapi kombinasi jus bayam dan tomat terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia</p> <p>Novie Merida, Misrawati, Wasisto Utomo 2014</p>	<p>Jumlah sampel 30 responden ibu hamil dengan kriteria inklusi ibu hamil trimester II dan III yang mengalami anemia ringan dan sedang dengan kadar hemoglobin 8-10 mg/dl. Responden juga harus mengkonsumsi tablet suplemen besi secara teratur sejak trimester I.</p>	<p>Variabel independen : terapi kombinasi jus bayam dan tomat.</p> <p>Variabel dependen: peningkatan kadar hemoglobin</p>	<p>Variabel independen: terapi kombinasi jus bayam dan tomat.</p> <p>Variabel dependen: peningkatan kadar hemoglobin.</p>	<p>Hasil penelitian dapat dilihat bahwa kelompok kontrol hasil pemeriksaan kadar hemoglobin tidak ada peningkatan sama sekali 76,7 %. Pada hasil analisis non parametik Chisquare Test didapatkan hasil adanya hubungan yang bermakna antara terapi kombinasi jus bayam dan tomat dengan peningkatan kadar hemoglobin</p>
4.	<p>Efektifitas terapi kombinasi jus bayam-jeruk sunkis-madu terhadap kadar hemoglobin pada ibu anemia</p> <p>Nuraysih 2015</p>	<p>Jumlah sampel 12 responden ibu hamil dengan kriteria inklusi ibu hamil trimester II dan III yang mengalami anemia ringan dan sedang dengan kadar hemoglobin 7-10,9 mg/dl.</p>	<p>Variabel independen : terapi kombinasi jus bayam, jeruk sunkis dan madu.</p> <p>Variabel dependen: kadar hemoglobin</p>	<p>Penelitian ini merupakan Quasy eksperimennt al dengan rancangan nonequivalent control-group</p>	<p>Hasil penelitian dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan anemia pada kehamilan terbanyak adalah pada rentang usia 20-35 tahun pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu masing-masing</p>

		<p>Responden juga harus mengkonsumsi tablet suplemen besi selama 7 hari berturut-turut selama penelitian.</p>		<p>kelompok sebanyak 5 responden (83.3 %). Responden dengan usia kehamilan terbanyak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu pada trimester ke 3 yaitu masing-masing berjumlah 4 responden (66.7 %). Gravidarum atau jumlah kelahiran terbanyak pada ibu hamil dengan anemia yaitu multigravida, pada kelompok eksperimen sebanyak 3 responden (50.0 %) dan pada kelompok kontrol sebanyak 4 responden (66.7 %). Tingkat pengetahuan terhadap kandungan zat gizi dalam makanan responden terbanyak memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing berjumlah</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

					4 responden (66.7 %) dan pekerjaan kepala keluarga responden terbanyak adalah pegawai swasta yaitu pada kelompok eksperimen sebanyak 6 responden (100 %) dan kelompok kontrol sebanyak 5 responden (83.3 %).
5.	<p>Pengaruh konsumsi jus bayam merah terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil</p> <p>KH Endah Widhi Astuti, Sugit, Anik Hutari Widyastuti</p> <p>2013</p>	<p>Jumlah sampel 20 responden ibu hamil dengan kriteria inklusi ibu hamil trimester III yang bersedia menjadi respondendam penelitian, ibu hamil trimester III yang tidak mengkonsumsi tablet Fe selama 14 hari, ibu hamil trimester III yang kadar Hbnya antara 10-13 gr%, ibu hamil trimester III yang sehat.</p>	<p>Variabel independen : terapi jus bayam merah</p> <p>Variabel dependen: peningkatan kadar hemoglobin</p>	<p>Penelitian ini merupakan eksperimen dengan desain penelitian studi <i>one group pretest-postest</i>.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III yang diberi jus bayam merah mendapatkan hasil kelompok umur terbanyak sebagian besar ibu hamil Trimester III berusia antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 85%.</p>